

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *probing prompting learning* ini, peneliti menarik simpulan sebagai berikut.

1. Secara umum kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis teks eksposisi sebelum diberi perlakuan metode *probing prompting learning* masih rendah. Tingkat kesulitan siswa terlihat dari pemahaman struktur teks dan isi teks eksposisi yang masih rendah. Siswa belum mampu menyusun struktur yang baik dan menyampaikan gagasannya melalui tulisan dengan baik dan benar. Nilai tertinggi yang diperoleh pada prates adalah 85 dan nilai yang terendah 53,3. Sedangkan pada pascates nilai tertinggi yang diperoleh 90 dan nilai terendah 62,33. Rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada pelaksanaan prates sebelum mendapat perlakuan dengan metode *probing prompting learning* menggunakan tayangan debat adalah 69,06, sedangkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada pelaksanaan pascates setelah mendapat perlakuan dengan metode *probing prompting learning* menggunakan tayangan debat meningkat mencapai 76,16 (KKM 75).
2. Pada prates, kemampuan siswa kelas pembandingan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi masih rendah. Kelas pembandingan mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan teks. Sama halnya dengan kelas eksperimen, tingkat kesulitan siswa terlihat ketika menyampaikan gagasan dan kesesuaian struktur teks. Siswa belum mampu menuliskan gagasannya dengan didukung oleh fakta yang ada.

Nilai tertinggi pada tahap prates adalah 85 dan nilai terendah 53. Jika disimpulkan rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada pelaksanaan prates sebelum mendapat perlakuan dengan metode ceramah menggunakan contoh teks eksposisi hanya mencapai 61,86 sedangkan nilai rata-rata kemampuan menulis

teks eksposisi siswa pada pelaksanaan pascates setelah mendapat perlakuan

Sri Wulan Muthianisya, 2016

PENERAPAN METODE PROBING PROMPTING LEARNING MENGGUNAKAN TAYANGAN DEBAT DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode ceramah menggunakan contoh teks eksposisi meningkat yaitu mencapai 66,97.

3. Penerapan metode *probing prompting learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dinyatakan efektif. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *probing prompting learning* dengan pembelajaran menulis teks eksposisi tanpa menggunakan metode *probing prompting learning*. Pernyataan tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan, diperoleh $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, yaitu $2,0021 \leq 2,43 \geq 2,0021$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Perbedaannya pun dapat terlihat pada peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 69,06 menjadi 76,16.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Dari segi teoretis penelitian ini menambah literatur di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *probing prompting learning*.
- b. Dari segi praktis penelitian ini menjadi alternatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.
- c. Dapat menjadi rujukan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, karena untuk menunjang metode dan media yang kreatif dan inovatif dibutuhkan fasilitas yang memadai.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ini, peneliti memiliki saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini telah membuktikan bahwa metode *probing prompting learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, khususnya menyampaikan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam tayangan video (lisan) ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena

itu, diharapkan metode ini bisa dijadikan alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

2. Penelitian ini memperkenalkan keefektifan metode *probing prompting learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dalam KD (Kompetensi Dasar) memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berharap penelitian ini dapat memperkenalkan metode *probing prompting learning* agar bisa diterapkan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis teks, sehingga bisa digunakan saat mengamati, atau saat materi memproduksi teks. Oleh karena itu, peneliti berharap metode *probing prompting learning* menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran yang mengharuskan siswa memproduksi teks di kurikulum 2013.
3. Penelitian ini memiliki batasan masalah penelitian yang berfokus pada penerapan metode *probing prompting learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X. Peneliti berharap ada penelitian lebih lanjut yang membahas hal serupa, namun dengan batasan masalah yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperkaya rujukan mengenai penerapan metode *probing prompting learning* atau mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi, agar dapat membantu para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.